



**PKM Training of Mind Map Learning Strategy for Teachers SMA And SMK Taman Siswa Padang**

**PKM Pelatihan Strategi Pembelajaran Peta Konsep Bagi Guru SMA dan SMK Taman Siswa Padang**

**Loli Setriani<sup>1</sup>, Ade Irma Suryani<sup>2</sup>, Momon Dt. Tanamir<sup>3</sup>, Nila Afryansih<sup>4</sup>, Rozana Eka Putri<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> STKIP PGRI Sumatera Barat

Email:

[momondttanamir@gmail.com](mailto:momondttanamir@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The mind map learning strategy is a creative way for individual students to generate ideas and record each lesson creatively so that students will find it easy to clearly and creatively identify what they have learned and what they are planning. Based on the results of observations in partner schools, teachers still use a learning model that still seems monotonous, so that student motivation to take part in learning decreases. This service activity is carried out at partner locations, namely Taman Siswa Padang High School and Vocational High School. The event went well and was attended by 14 participants. The output of the activity is 10 lesson plans based on the 2006 KTSP using the mind map learning strategy that has been made by the participants and in accordance with the training activities that have been carried out. The forms of activities carried out are; 1) Training and workshops related to implementing learning using a mind map strategy in planning and the learning process. 2) Training for the preparation of lesson plans according to the 2006 KTSP format with learning steps using a mind map strategy. 3) Application of mind map strategies in classroom learning activities. PKM is very useful for partner school teachers, because this program can increase the knowledge and skills of teachers in implementing mind map learning strategies.*

**Keywords:** PKM, Mind Map

**ABSTRAK**

Strategi pembelajaran *mind map* (peta konsep) adalah cara kreatif bagi siswa secara individual untuk menghasilkan ide-ide dan mencatat pelajaran dengan kreatif masing-masing sehingga siswa akan menemukan kemudahan untuk mengidentifikasi secara jelas dan kreatif apa yang telah dipelajari dan apa yang sedang mereka rencanakan. Berdasarkan hasil observasi di sekolah mitra, guru masih menggunakan model pembelajaran yang masih terkesan monoton, sehingga motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran menurun. Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada lokasi mitra adalah di SMA Taman Siswa dan SMK Taman Siswa Padang. Acara berjalan dengan lancar dan diikuti oleh 14 orang peserta. Output dari kegiatan adalah 10 buah RPP berdasarkan KTSP 2006 dengan memakai strategi pembelajaran peta konsep yang sudah dibuat peserta dan sesuai dengan kegiatan pelatihan yang sudah dilakukan. Bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu; 1) Pelatihan dan workshop terkait dengan pengimplementasikan pembelajaran dengan menggunakan strategi peta konsep dalam perencanaan dan proses pembelajaran. 2) Pelatihan penyusunan RPP sesuai format KTSP 2006 dengan langkah pembelajaran menggunakan strategi peta konsep. 3) Penerapan strategi peta konsep dalam kegiatan pembelajaran dalam kelas. PKM ini sangat bermanfaat bagi guru-guru sekolah mitra, karena program ini bisa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para guru dalam menerapkan strategi pembelajaran peta konsep.

**Kata kunci:** PKM, Peta Konsep



## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kunci utama dalam mengembangkan sumberdaya manusia. Pendidikan sebagai pondasi mengembangkan sumberdaya manusia memerlukan pembaharuan-pembaharuan sesuai dengan tuntutan zaman. Pendidikan mempunyai tugas untuk mengembangkan potensi dan kemampuan manusia secara optimal dan utuh sehingga dapat memberikan manfaat yang seluas-luasnya bagi manusia bersangkutan, bangsa, dan Negara. Komponen yang selama ini dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan adalah komponen guru. Hal ini dikarenakan guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimanapun lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas sangat diperlukan.

Pengalaman belajar yang dapat membangun pengetahuan baru siswa tersebut, sangat ditentukan oleh kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode yang relevan dengan materi dan kondisi peserta didik. Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, hasil Uji Kompetensi Awal (UKA) guru pada tahun 2012, menunjukkan hasil yang masih rendah, yakni dengan nilai rata-rata 42,25 mencakup seluruh guru dari jenjang TK sampai SMA. Secara umum, data tersebut menunjukkan bahwa kompetensi guru di Indonesia saat ini masih rendah. Kondisi tersebut berbanding terbalik dengan tuntutan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hasil belajar siswa yang ditetapkan pada rentang nilai 65 hingga 80, sementara guru memiliki kompetensi rata-rata 42,25 (Kurniawati, 2013).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru-guru di SMA Taman Siswa dan SMK Taman Siswa Padang diketahui selama ini guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode yang monoton yaitu guru hanya memberikan teori dengan metode ceramah pada setiap pertemuan dan sekali-kali melakukan diskusi. Cara ini dilakukan karena mengingat jumlah siswa banyak sekitar 35 orang, sehingga guru tidak dapat melayani siswa secara individu. Guru memberikan teori perpokok bahasan di ruang kelas pada setiap pertemuan dan siswa hanya mencatat penjelasan guru guna di terapkan pada pertemuan berikutnya, itu makanya siswa cenderung menghafal dari pada memahami isi pelajaran, padahal pemahaman merupakan modal dasar bagi penguasaan selanjutnya. Di sisi lain siswa kurang terlatih untuk berfikir dan guru cenderung mengajarkan teori-teori melalui metode ceramah. siswa kurang memiliki motivasi dan kurangnya keingintahuan siswa terhadap materi yang akan dipelajari serta kurang berusaha mengerjakan dan menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran. Siswa yang mengerti akan penjelasan dari guru hanya sebagian yang bertanya, dan yang lainnya kebanyakan diam dan tidak berani bertanya, ada juga siswa yang perhatiannya tidak terpusat, tidak serius mengikuti pembelajaran, ketika ada tugas latihan kebanyakan siswa hanya mencontoh dan mengopi tugas teman lainnya, Artinya pembelajaran selama ini hanya menyelesaikan materi pelajaran, belum dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan.

Hal ini sejalan dengan PP No 19 tahun 2005 menjelaskan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memberikan ruang yang cukup untuk bagi pengembangan prakarsa, kreativitas sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Agar pembelajaran dapat terlaksana dan bermakna bagi siswa, maka sesuai dengan PP No 19 tahun 2005 tersebut guru harus memahami dan melaksanakan prinsip-prinsip pembelajaran yang berkualitas, yakni pembelajaran yang berpusat pada siswa (Student Center Learning). Pembelajaran perlu



dirancang guru sedemikian rupa agar dapat memberi kesempatan dan kebebasan kepada siswa untuk berkreasi menemukan fakta-fakta dan konsep-konsep secara berkesinambungan. Untuk itu guru harus mampu memilih dan menggunakan strategi yang sesuai dengan materi yang diberikan dan dapat dimengerti oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai, serta hasil belajar yang diperoleh siswa dapat meningkat.

Strategi pembelajaran merupakan cara pandang dan pola pikir guru dalam mengajar. Masnur Muslich (2007:67) Dalam mengembangkan strategi pembelajaran paling tidak guru perlu mempertimbangkan beberapa hal antara lain : Bagaimana mengaktifkan siswa, bagaimana siswa memahami konsep, bagaimana mengumpulkan informasi dengan stimulus yang efektif, bagaimana menggali informasi dari media cetak, bagaimana membandingkan dan mensintesis informasi dan bagaimana mengamati (mengawasi) kerja siswa secara aktif. Anthon S. Jhon dalam Werkanis (2005:8) menyatakan strategi mengajar adalah sebagai...”an educational method for turning knowledge into learning”, yaitu metode pendidikan untuk mengubah pengetahuan menjadi belajar, dimana perubahan perilaku individu dalam kawasan kognitif, efektif dan psikomotor.

Strategi merupakan sesuatu yang sangat urgen dan memberikan pengaruh yang luar biasa dalam proses pembelajaran. Gulo (2002: 3) menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan “rancangan dasar bagi seorang guru tentang cara ia membawakan pengajarannya di kelas secara bertanggung jawab”. Azhar (1993: 12) menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah “pola umum perbuatan guru dan murid di dalam perwujudan belajar mengajar”. Jadi guru telah mempersiapkan rencana pembelajaran dengan matang tentang bagaimana pembelajaran itu akan disampaikan kepada siswa-siswanya sebelum mengajar di kelas.

Salah satu strategi penanggulangan masalah pembelajaran tersebut adalah penggunaan strategi peta konsep yang dapat membantu siswa untuk belajar bermakna, atau menolong siswa belajar bagaimana belajar. *Mind mapping* menurut Bachman (2005: 77) dalam bukunya *Creative Thinking Roadmap*, merupakan “pemetaan informasi yang disimpan di dalam memori”. Menurut Buzan (2007: 4) *Mind mapping* adalah “suatu model untuk mencatat yang kreatif dan efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran kita dan mengembangkan pendekatan berfikir yang lebih kreatif dan inovatif”. Jadi *Mind mapping* ibarat suatu peta kota. Pusat *Mind map* mirip dengan pusat kota yang mewakili ide terpenting. Jalan-jalan utama yang menyebar dari pusat mewakili pikiran-pikiran utama dalam proses pemikiran kita dan jalan-jalan sekunder mewakili pikiran-pikiran sekunder dan seterusnya.

Belajar bukanlah menghafal fakta-fakta melainkan mengaitkan konsep yang baru pada konsep yang telah ada dalam struktur kognitif atau mengaitkan konsep-konsep pada umumnya menjadi proposisi-proposisi yang bermakna. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Khairullah (2010) menemukan bahwa dengan penggunaan peta konsep sangat membantu siswa dan guru dalam proses pembelajaran di kelas karena dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan dan komunikatif. Menjadikan pembelajaran yang diterima siswa lebih berarti dan bermakna serta dapat meningkatkan pemahaman.

Adapun permasalahan yang dihadapi oleh mitra (guru-guru SMA Taman Siswa dan SMK Taman Siswa Padang), diantaranya adalah; (1) Sebagian guru di sekolah mitra belum mengetahui, memahami dan belum terampil melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi peta konsep. (2) Guru di sekolah mitra berfikir bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi peta konsep sulit, merepotkan dan membutuhkan banyak waktu. (3) Guru di sekolah mitra agak susah mengaitkan konsep-konsep pada umumnya menjadi proposisi-proposisi yang bermakna karna harus betul-betul memahami materi dan



memerlukan banyak waktu untuk membuat peta konsep. (4) Motivasi guru dalam melaksanakan strategi peta konsep dalam proses pembelajaran masih rendah Karena mereka tidak tahu dan juga tidak bisa melaksanakannya. Ditambah lagi jarang mengikuti workshop atau seminar terkait dengan informasi mengenai strategi-strategi pembelajaran.

Mencermati situasi tersebut, salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah melakukan sosialisasi dan pelatihan mengenai pembelajaran dengan menggunakan strategi peta konsep. Sosialisasi dan pelatihan tersebut akan dilaksanakan dalam bentuk Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul PKM Pelatihan Strategi Pembelajaran Peta Konsep Bagi Guru SMA dan SMK Taman Siswa Padang.

## **METODE**

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian ini adalah guru SMA dan SNK Taman Siswa Padang, yaitu sebanyak 14 orang peserta. Metode kegiatan pengabdian yang digunakan adalah metode ceramah plus demonstrasi dan latihan (CPDL). CPDL adalah metode pembelajaran yang menggunakan lebih dari satu metode, yakni metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode lainnya, yaitu metode demonstrasi disertai latihan.

Langkah-langkah kegiatan dalam pengabdian ini melalui tahapan-tahapan berikut ini; (1) Pelatihan dan workshop terkait dengan pengimplementasikan pembelajaran dengan menggunakan strategi peta konsep dalam perencanaan dan proses pembelajaran. 2) Pelatihan penyusunan RPP sesuai format KTSP 2006 dengan langkah pembelajaran menggunakan strategi peta konsep. 3) Penerapan strategi peta konsep dalam kegiatan pembelajaran dalam kelas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati dengan Mitra, maka pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat program IbM telah dilakukan di SMA Taman Siswa dan SMK Taman Siswa Padang, kegiatan dilakukan selama 2 hari yaitu tanggal 7 dan 14 Mei 2016. Berdasarkan rencana awal kegiatan akan diikuti oleh 10 orang guru SMA Taman Siswa dan 10 orang guru SMK Taman Siswa Padang, Namun kenyataannya yang bisa hadir hanya 14 orang yaitu 8 orang dari guru SMA Taman Siswa dan 6 orang dari guru SMK Taman Siswa Padang. Hal ini di sebabkan karena sebagian guru sibuk untuk mempersiapkan ujian siswa dan kegiatan guru yang lainnya.

### **1. Workshop Strategi Peta Konsep Berdasarkan KTSP 2006 SMA Taman Siswa dan SMA Taman Siswa Padang**

Kegiatan pertemuan pertama, peserta terlebih dahulu melakukan registrasi dan peserta langsung di beri seminar kit yang berisi ATK dan satu rangkap diktat pembelajaran dengan strategi peta konsep. Sebelum penyampaian materi dilakukan, acara pembukaan di hadiri oleh kepala sekolah dan sekaligus secara resmi untuk membuka acara. Adapun rincian materi yang disampaikan pada hari pertama adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian Materi Hari Pertama

Tahap Kegiatan	Topik Kegiatan	Pemateri
1	Laporan Kegiatan dan Pengarahan kegiatan	Ketua Pelaksana Pengabdian
2	Membuka acara pengabdian	Kepala Sekolah
3	Penyampaian materi "Konsep Dasar dari strategi peta konsep"	Teguh Haria Aditia Putra, M.P



4	Penyampaian Materi “Langkah-langkah menyusun peta konsep”	Momon Dt Tanamir, M.Pd.
5	Penyampaian Materi “Penyusunan RPP sesuai dengan format KTSP 2006”	Nila Afryansih, M.Pd.

Kegiatan penyampaian materi diikuti dengan antusias oleh para peserta, hal ini dapat dilihat dari banyaknya respon dalam bentuk pertanyaan dan tanggapan baik itu mengenai penyusunan peta konsep maupun penyusunan RPP sesuai dengan format KTSP 2006 dari peserta selama kegiatan berlangsung. Setelah penyampaian materi di sampaikan semuanya, juga dilakukan simulasi terhadap penggunaan strategi peta konsep dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pada pertemuan kedua yaitu kegiatan pelatihan penyusunan peta konsep, penyusunan RPP sesuai dengan format KTSP 2006 dan evaluasi, kegiatannya sebagai berikut; (1) Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dan pemateri di bantu oleh Tim pengabdian untuk mendampingi dan membimbing peserta dalam pelatihan membuat peta konsep sesuai dengan materi yang diajar oleh peserta. Peserta akan membuat peta konsep sesuai dengan langkah-langkah penyusunan peta konsep yang disampaikan instruktur. (2) Setelah itu akan dilakukan dengan pelatihan penyusunan RPP dengan format KTSP 2006 dengan memasukan strategi peta konsep dalam proses pembelajaran. (3) Setelah peserta menyelesaikan pelatihan, kemudian barulah dilakukan penilaian. Hasil kerja peserta yang belum sesuai dengan ketentuan akan di diskusikan dan di revisi kembali dan kerja peserta yang sesuai dengan ketentuan akan menghasilkan sebuah produk. Produk yang dihasilkan dalam kegiatan pelatihan ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memasukan strategi peta konsep dalam proses pembelajaran. Ditahap akhir ini terkumpul 10 buah RPP yang dihasilkan oleh guru-guru SMA Taman Siswa dan SMK Taman Siswa Padang.

Tabel 2. Daftar RPP yang di hasilkan Pada Kegiatan Workshop

No	Nama Peserta	Judul RPP (SK)
1	Eliya Roza, S.Pd.	Teorinya Terbentuknya Kulit Bumi
2	Wira, S.Pd.	Jagad Raya
3	Dessy Susanti	Menganalisis Fenome biosfer dan Antroposfer
4	Reni Sifat, S.Pd.	Memahami Permasalahan Ekonomi dalam Kaitannya Dengan Kebutuhan Manusia, Kelangkaan dan Sistem Ekonomi
5	Asrina S,Pd.	Menjelaskan hakikat geografi geografi, aspek geografi dan objek geografi
6	Nurika Yuni Hartati	Menjelaskan tentang sejarah pembentukan muka bumi dan karakteristik lapisan bumi
7	Yulianda, S.Pd.	Menggunakan Alat-alat ukur (measuring tools)
8	Elywarni, S,Pd.	Memahami Hakikat Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)
9	Helmaimun, S.Pd.	Menganalisis peluang usaha
10	Riza Priyanti, S.Pd.	Menganalisis aspek-aspek perencanaan Usaha



## 2. Pelaksanaan Pembelajaran di kelas dengan Menggunakan Strategi Peta Konsep

Tahap akhir dari kegiatan IbM ini adalah Tim pengabdian mengamati salah satu guru SMA Taman Siswa dan guru SMK Taman Siswa Padang yang sedang menyampaikan materi dengan menggunakan strategi peta konsep di kelas. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh Tim pengabdian adalah penentuan jadwal dengan guru-guru di masing-masing sekolah, untuk di SMA Taman Siswa Padang di laksanakan pada tanggal 1 dan 2 September 2016 untuk di SMK Taman Siswa Padang pada tanggal 13 dan 14 September 2016, sekalian pengurusan izin pelaksanaan kegiatan di masing-masing sekolah. Setelah perizinan selesai maka dilakukan penetapan siapa guru yang akan melaksanakan pembelajaran di kelas dengan strategi peta konsep berdasarkan RPP yang telah di rancang beberapa guru dari SMA Taman Siswa dan SMK Taman Siswa Padang. Guru yang telah di Tunjuk tadi harus mempersiapkan RPP berdasarkan KTSP 2006 dan mempersiapkan materi dengan memakai peta konsep.

Untuk tahap akhir dari kegiatan ini, yang kita amati pertama kali adalah di SMA Taman Siswa Padang pada Tanggal 1 dan 2 September 2016. Untuk hari pertama Tim pengabdian langsung masuk kelas guru yang telah di tunjuk, sebelum guru tersebut mulai proses pembelajaran, guru tersebut telah mempersiapkan RPP dan Peta konsep nya untuk menyampaikan materi sekaligus lengkap dengan laptop dan infokus untuk menampilkan peta konsepnya. Kami Tim pengabdian akan jadi observer untuk mengamati guru tersebut yang sedang mengajar dengan menggunakan peta konsep dalam penyampaian materinya sampai jam pelajaran habis. Temuan Observer akan dijadikan bahan evaluasi untuk perbaikan. Ketika proses evaluasi di hari kedua, masing-masing peserta berhak mendapatkan bimbingan kembali secara individual terhadap kesulitan atau kendala yang ditemui baik itu terkait dengan RPP maupun peta konsep ketika menyampaikan materi dalam kelas.

Setelah selesainya kegiatan di SMA Taman Siswa Padang, Barulah Tim pengabdian ke SMK Taman Siswa Padang pada tanggal 13 dan 14 September. Untuk kegiatan di SMK hampir sama bentuk kegiatannya di SMA, hari pertama pelaksanaan pembelajaran di kelas masing-masing guru dari peserta kegiatan akan di amati oleh observer dari Tim pengabdian dalam bentuk pendampingan serta bimbingan dan dilakukan evaluasi hingga jangka waktu tertentu sesuai jadwal yang telah ditentukan. Setelah itu hari ke duanya, temuan observer akan dijadikan bahan evaluasi untuk perbaikan. Ketika proses evaluasi, masing-masing peserta berhak mendapatkan bimbingan kembali secara individual terhadap kesulitan atau kendala yang ditemui baik itu terkait dengan RPP maupun peta konsep ketika menyampaikan materi dalam kelas. Setelah selesainya kegiatan di SMA Taman Siswa dan SMK Taman Siswa Padang, kami dari Tim pengabdian menunggu hasil kerja dari guru-guru yang ikut workshop IbM. Hasilnya nanti sebuah produk, produk yang dihasilkan adalah berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memasukan strategi peta konsep dalam proses pembelajaran.

## 3. Tahap Akhir Kegiatan

Pada tahap ini dilakukan kegiatan observasi dan evaluasi. Evaluasi kegiatan program IbM ini diarahkan kepada tiga aspek kinerja yakni; aspek perencanaan, aspek pelaksanaan dan aspek asli. Untuk memudahkan kegiatan evaluasi ketiga aspek kinerja tersebut, indikator keberhasilannya dijabarkan pada matrik berikut:

Tabel 3. Matrik Evaluasi Kinerja Program IbM Guru SMA Taman Siswa Padang dan SMK Taman Siswa Padang dalam Menggunakan Strategi Pembelajaran Peta Konsep Berdasarkan KTSP 2006

No	Aspek Yang Di	Indikator	Tolak Ukur	Hasil Yang Diperoleh
----	---------------	-----------	------------	----------------------



	Evaluasi	Keberhasilan		
1	Perencanaan /Persiapan Kegiatan	Tim IbM membuat program kerja dan menyiapkan alat dan bahan untuk melakukan pelatihan menggunakan strategi peta konsep berdasarkan KTSP 2006	1.Tersedianya program kerja secara detail dan aplikatif. 2.Tersedianya alat dan bahan serta Diktat pelatihan	1. Program kerja sudah tersedianya dan aplikatif. 2. Alat/perengkapan dan Diktat pelatihan telah tersedia dengan baik
2	Pelaksanaan Program Kegiatan	Tim IbM Prodi Geografi menjalin kerjasama dengan sekolah mitra (SMA Taman Siswa dan SMK Taman Siswa Padang) untuk dilatih dalam menggunakan strategi pembelajaran peta konsep	1.Terlaksananya koordinasi dan sosialisasi dengan sekolah mitra. 2.Pelatihan cara menggunakan strategi pembelajaran peta konsep 3.Workshop membuat RRP berdasarkan KTSP 2006 dengan memakai strategi peta konsep 4.Evaluasi hasil produk (RPP) berdasarkan KTSP 2006 dengan memakai strategi peta konsep	1. Koordinasi dan sosialisasi berjalan sesuai jadwal kegiatan. 2. Pelatihan menggunakan Strategi peta konsep berdasarkan KTSP 2006 berjalan lancar peserta 14 orang. 3. Workshop membuat RPP dengan memakai strategi peta konsep diikuti dengan antusias dan pelatihan terlaksana sesuai jadwal. 4. Hasil produk berupa RPP berdasarkan KTSP 2006 dengan memakai Strategi peta konsep sebanyak 10 rangkap
3	Hasil produk	Peserta pelatihan dapat membuat RPP dengan mengadopsi strategi pembelajaran peta konsep	1. RPP yang dihasilkan harus memenuhi standar penulis RPP dan mengadopsi strategi peta konsep 2. RPP harus mengikuti acuan yang	1. Peserta telah mampu membuat RPP dengan mengadopsi strategi peta konsep untuk diaplikasikan di kelas. 2. Peserta pelatihan telah dapat RPP yang sesuai dengan acuan pada Permen



			telah ditetapkan mengacu pada Permen 41.	41.
--	--	--	--	-----

Observasi dilakukan terhadap proses merencanakan pembelajaran melalui pembuatan RPP berdasarkan KTSP 2006 oleh para guru mitra. Merencanakan pembelajaran di sini adalah dengan memasukkan strategi peta konsep dalam proses pembelajaran. Beberapa hal yang diobservasi adalah kendala-kendala, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan yang muncul dalam proses merancang perencanaan pembelajaran dalam RPP maupun dalam proses penggunaan kelas. Evaluasi dilakukan terhadap kuantitas terhadap kualitas produk yang dihasilkan. Produk yang dihasilkan dalam kegiatan pelatihan ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat strategi pembelajaran peta konsep, Indikator keberhasilan adalah pencapaian target luaran kegiatan.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Kegiatan pengabdian pada masyarakat program IbM dilakukan 2 Tahap. Tahap pertama melakukan workshop di lokasi mitra yaitu SMA Taman Siswa dan SMK Taman Siswa Padang Pada tanggal 7 dan 14 Mei 2016 diikuti oleh 14 orang peserta dan Tahap kedua dari kegiatan IbM yaitu Pelaksanaan proses pembelajaran oleh guru-guru dalam kelas , untuk SMA Taman Siswa padang pada tanggal 1 dan 2 September 2016 dan SMK Taman Siswa Padang pada tanggal 13 dan 14 September 2016.
2. Kegiatan IbM workshop penyusunan RPP berdasarkan KTSP 2006 dari guru-guru SMA Taman Siswa dan SMK Taman Siswa Padang telah menghasilkan 10 buah RPP yang telah dilakukan evaluasi dan revisi dengan menggunakan strategi pembelajaran peta konsep yang di berikan pada saat pelatihan.
3. Program IbM sangat bermanfaat bagi guru-guru sekolah mitra, karena program ini bisa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para guru dalam meenerapkan strategi pembelajaran peta konsep.
4. Program IbM yang telah dilaksanakan di sekolah mitra yaitu SMA Taman Siswa dan SMK Taman Siswa Padang berjalan dengan baik tanpa hambatan yang berarti.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azhar, Lalu Muhammad. 1993. *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Bachman, Edmund. 2005. *Creative Thinking Roadmap: Metode Belajar Berpikir Kritis dan Inovatif*. Alih Bahasa: Bahrul Ulum. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Buzan, Tony. 2007. *The Ultimate Book of Mind Maps: Buku Pintar Mind Map*. Alih Bahasa: Susi Purwoko. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Khairullah. 2010. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa dengan Menggunakan Peta Konsep di Kelas x SMA AL – IMAM Bangkinang Barat. Tesis. Pasca UNP

*Rangkiang: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*

*UP3M STKIP PGRI Sumatera Barat*

ISSN: ([2721-2688](https://doi.org/10.22202/JR.2020.V1i2.3929)) Vol. 2 No. 1 (Juni 2020): 79-87

<https://doi.org/10.22202/JR.2020.V1i2.3929>



Kurniawati, Tri. 2013. Revitalisasi peran LPTK dalam Peningkatan Profesionalisme Guru. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi UNP*. ISBN 978-602-17129-0-0.

Masnur Muslich. 2007. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Werkanis 2005. *Strategi Pembelajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Pekanbaru: Riau Persada.